

Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Oleh:

*Muslimin

Email: muslimin1580@gmail.com

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik. Pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Tuhan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan skunder. Dari permasalahan yang telah dirumuskan dapat disimpulkan bahwa dalam upaya dan usahanya pondok pesantren Manbaul Ulum melakukan pembentukan akhlak santri dengan melalui dua proses yaitu *pertama*, pendidikan didalam kelas(teori) yang biasa disebut madrasah diniyah yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab kuning yang mengkaji tentang akhlak. *Kedua*, pembentukan akhlak melalui proses praktek yaitu melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode latihan, metode wirid dan metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren

Kata kunci: *Metode, Santri, Akhlaqul Karimah*

Pendahuluan

Tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk akhlak atau budi pekerti yang baik. Pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidikan agama, Sebab pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan akhlak dan ibadah kepada tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap mental spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.¹

Menurut para filosof bahwa pendidikan islam bahwa pendidikan anak adalah jiwa pendidikan islam sebab tujuan tertinggi adalah mendidik jiwa atau akhlak. keluarga memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi denganya oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah keluarga mengambil tentang pendidikan ini, mengajar mereka akhlak yang mulia yang diajarkan islam dalam kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain-lain sebagainya. Dia juga mengajarkan nilai dan faidahnya berpegang teguh pada akhlak didalam hidup membiasakan mereka berpegang kepada akhlak semenjak kecil. Sebab manusia itu sesuai dengan sifat

asasinya menerima nasehat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedang ia menolaknya jika disertai dengan kekasaran dan biadab. Tepat sekali firman Allah SWT: "jika engkau (Hai Muhammad) kasar dan bengis tentu mereka akan meninggalkanmu."²

Akhlak yang dimaksud pada hadis tersebut ekuivalen dengan budi pekerti. Oleh karena amisi sebagai pengemban perbaikan budi pekerti, maka beliau senantiasa menunjukan *uswatunhasanah* (suritauladan yang baik) sebagai bentuk internalisasi nilai dan prototipe budi pekerti yang baik, agar umatnya meniru secara mudah. Hal itu didasarkan atas firman Allah SWT. Dalam Q.S.Al-Ahzab ayat 21 yang artinya sebagai berikut:

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)

Ayat tersebut member petunjuk dan mengingatkan kepada manusia bahwa pada diri Rosulullah itu sudah terdapat contoh akhlak yang mulia. Jika hal tersebut dinyatakan didalam Al-Qur'an maka maksudnya adalah agar diamalkan. Caranya antara lain dengan mengikuti perintahnya dan mencintainya. Dalam salah satu hadisnya beliau menyatakan

"Tidak sempurna iman salah seorang kamu sekalian sehingga aku (Muhammad) lebih dicintainya dari pada harta bendanya, orang tuanya, anak-anaknya, dan manusia lainnya". (H.R Muslim)

¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 195

²Hasan Langgungul, *Manusia Dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1989), hal. 373-374

Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren

Mengikuti dan mencintai Rosulullah oleh Allah di nilai sama dengan mencintai dan mentaatinya. Dengan cara demikian beriman kepada para Rasul akan menimbulkan akhlak yang mulia. Hal ini dapat diperkuat lagi dengan cara meniru sifat-sifat yang wajib pada Rasul, yaitu sifat (jujur), amanah (terpercaya), tabligh (menyampaikan ajaran sesuai dengan perintah Allah), dan fatonah (cerdas). Jika semua itu ditiru oleh manusia yang mengimaninya, maka akan dapat menimbulkan ahlak mulia dan disinilah letaknya hubungan ilmu akhlak dengan ilmu tauhid.³

Teladan yang baik dari pendidik (orangtua) adalah merupakan salah satu faktor yang dapat mengantarkan suatu tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik. Karena pendidikan akhlakul karimah tidak sekedar menjelaskan dengan pengertian-pengertian saja kemudian dihafalkan. Tetapi harus dengan praktek atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini perilaku sipendidik dituntut menjadi figure teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu sebagai pendidik harus selalu ber-*akhlakul Karimah* agar peserta didik disamping memahami dan mengerti materi pendidikan akhlak, juga dapat menerapkan teori-teori pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana akhlak para pendidiknya.

Untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang ini, tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan luar sekolah,

diantaranya melalui pendidikan pondok pesantren.

Demi memelihara diri dari terjerumus kejurang kehinaan, maka persiapkanlah ilmu pengetahuan sebanyak mungkin. Adab kesopanan harus dipelihara pula guna mendapatkan suatu martabat yang tinggi. Hanya dengan ilmu pengetahuan yang banyak dan akhlak yang mulia sajalah seseorang akan mencapai sukses ataupun tingkatan yang tinggi, yang menyebabkan kesempurnaan dalam pergaulan, baik kepada Allah maupun kepada sesama umat manusia. Pergaulan yang disempurnakan, dihiasi oleh ilmu pengetahuan dan pekerti yang mulia akan mendaangkan rasa kasih sayang dan cinta dikalangan umat manusia dan merekapun ingin meneladani, menghormati kepada orang yang memiliki pengetahuan dan adab kesopanan.⁴

Di Indonesia khususnya di pulau jawa, banyak muncul lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas dan corak tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya.

Diskusi tentang sejarah dan asal usul pondok pesantren (selanjutnya disebut pesantren) dikalangan para pengamat pendidikan islam di Indonesia sungguh menarik dikatakan menarik, karena dimata mereka seperti Karel A. Steenbrink dan Martin Van Bruwinest pesantren bukanlah lembaga pendidikan islam tipikal Indonesia. Dalam pengamatan mereka, pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang diadopsi dari asing. Jika Steenbrink

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hal. 24-25

⁴ Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral Dimata Al-Ghozali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal. 37

berpendapat bahwa pesantren diambil dari India, maka Bruwinest berpendapat bahwa pesantren berasal dari arab. Keduanya memiliki argument untuk memperkuat pendapatnya masing-masing.⁵

Wujud partisipasi pondok pesantren dalam bidang pendidikan salah satu diantaranya yang dinilai cukup berhasil adalah pembentukan akhlak ataupun proses memperbaiki tingkahlaku santri yang tercela agar menjadi tingkahlaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Sebagai contoh pembentukan akhlak dipondok pesantren, yaitu yang terjadi dipondok pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, yang berdasarkan hasil observasi awal dari penulis tertanggal 02 Januari 2020, bahwa pembentukan akhlak yang diterapkan dipondok pesantren yang notabene guru/ustadz sebagai orang tua kedua, mereka sangat menekankan pada bidang-bidang keagamaan terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak santri.

Jika pendidikan anak jauh dari pada akhlakul karimah dan aqidah islam terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak-anak tumbuh dewasa diatas dasar penyimpangan dan kesesatan. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu negatif sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan, dan tuntutannya yang rendah.

Dieraglobalisasi seperti ini ragam tindak kejahatan berupa penyalah gunaan obat terlarang, pencurian, perjudian, perkelahian antar pelajar dan tindak kekerasan

yang dilakukan oleh mereka kelak menjadi berita dimedia masa baik cetak maupun elektronik dan cukup meresahkan masyarakat. Kekerasan tersebut cukup beralasan sebab akibat perbuatan mereka tidak sedikit kerugian material korban berjatuhan, sampai meninggal dunia. Dengan demikian tentu saja sangat mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan lemahnya peran orang tua dalam mendidik moral anak, budaya masyarakat tidak mendidik, perkembangan teknologi (HP, media televisi, internet, mediamassa, vidio, game, dll)atau masyarakat tidak peduli terhadap tingkahlaku anak-anak maupun remaja. Dari pengaruh tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti bila ada anak diberi nasihat orang tua, anak sudah bisa membantah dan mengatakan kepada bapak dan ibu itu orang yang ketinggalan zaman, tidak berfikiran modern. Namun bila sekelompok anak disebuah daerah berakhlak mulia dan berjalan diatas rel ajaran agama secara konsekuen, dapat dipastikan bahwa masyarakat didaerah itu adalah masyarakat yang baik, karena komunitas remaja adalah tolak ukur bagi keberadaan komunitas lain secara umum.

Untuk menyikapi fenomena global seperti itu, maka pembentukan akhlakul karimah atau pendidikan moral kedalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan, mengingat arti penting dan strategisnya makna fungsional keluarga. Bagaimanapun juga peran keluarga mempunyai peran penting, siapapun yang kelak menjadi orang sukses sangat tergantung pada pendidikan dirumah maka dari itu adanya pondok pesantren adalah lembaga yang sangat tepat untuk pembentukan akhlakul karimah karena

⁵ Abdullah Ali, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 149

Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren

dipondok pesantren selain mendapat ajaran tentang pendidikan agama, tetapi juga mendapat ajaran tentang kehidupan sosial atau lingkungan yang berkaitan dengan akhlakul karimah seperti sopan santun, tawadhu, menghormati yang lebih tua, gotong royong, membantu sesama, tidak mudah putus asa, disiplin, bertanggung jawab dll.

Disitulah adanya pondok pesantren untuk belajar materi dan juga praktek dilingkungan masyarakat. Seperti pondok pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dimanapara santri mendapatkan pendidikan akhlakdari kegiatan-kegiatan yang ada dipondok pesantren dan juga merupakan tujuan utama pondok tersebut adalah untuk membentuk akhlak santri yang baik.

Santri yang belajar dipondok pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tersebut, jika ditinjau lebih teliti ternyata sebagian santri berasal dari keluarga yang kurangmampu (ekonomilemah), keluarga yatim/piatu. Dengan demikian, santri yang mukim dipondok pesantren Manbaul Ulum ada yang berasal dari sekitar lingkungan pondok dan ada juga yang berasal dari luar provinsi, diantaranya Nusa Tenggara Barat, dan Kalimantan oleh karena itu dipondok pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso paraguru/ustadz dalam mendidik santri yang penuh dengan keikhlasan, perhatian serta keseriusan sehingga dalam pergaulan dimasyarakat sikap santri tetap terlihat mencolok akan anggap-ungguh yang mencerminkan nilai-nilai akhlak islami.

Dipondok pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso termasuk dalam yayasan Manbaul Ulum dimana dalam yayasan tersebut terdapat sekolah MTS, SMK dan MA. Serta terdapat pendidikan madrasah diniyah, MDS, MDW dan MDU.

Keunikannya santri yang sekolah di SMK dan MA kelas XII harus mondok dipondok pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Karena kebijakan pengurus ingin membina akhlak santri agar dapat terkontrol ketika akhir kelas. Pengurus berpendapat bahwa “jika di pondok pesantren yang digabung dengan anak diluar pesantren maka anak tidak akan terkontrol sepenuhnya. (wawan cara tanggal 19 Juni 2019).

Berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah pondok pesantren Manbaul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mengedepankan pembentukan akhlak, pondok pesantren ini terletak dilingkungan desa dimana lingkungan desa saat ini pun sudah mulai terbawa arus globalisasi, perubahan zaman dan pergaulan bebas, hal ini menjadialahsatutantangan bagipondok pesantren Manbaul Ulum yang kini jumlah santri putra putrinya kurang lebih 800 santri, dipondok pesantren Manbaul Ulum terdapat program tahfidzul qur'an mendapatkan beasiswa. Mereka pada umumnya adalah pelajar yang masih duduk dibangku MTs dan SMK/MA bahkan kuliah yang dapat dikatakan usia mereka adalah usia remaja yang pada masa ini biasanya sedang mencari jati diri, namun kehadiran pondok pesantren Manbaul Ulum

dapat dikatakan mampu menjadi benteng penyelamat arus perubahan zaman bagi mereka.

Dalam upaya dan usahanya pondok pesantren Manbaul Ulum melakukan pembentukan akhlak santri dengan melalui dua proses yaitu pendidikan didalam kelas (teori) yang biasa disebut madrasah diniyah yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab kuning yang mengkaji tentang akhlak, kemudian didukung proses pendidikan langsung yang ada diluar kelas (praktek) yaitu melalui metode, pembiasaan, keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode latihan, metode wirid dan metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari dipondok pesantren.

Dengan upaya tersebut terbukti bahwa santri yang awalnya mempunyai akhlak kurang baik, namun setelah berada dipondok pesantren dapat terlihat akhlaknya semakin baik, hal ini tercermin dari keseharian santri yang sikap dan prilakunya taat dan patuh, sabar, ikhlas disiplin, gotong royong, solidaritas tinggi, bertanggungjawab, sederhana dalam berpakaian dan bersikap.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang pembinaan akhlak di pondok pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yang dituangkan dalam artikel yang berjudul Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui proses pembentukan

akhlakul karimah santri di Pondok pesantren Manbaul Ulum dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri di Pondok pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dalam rangka membentuk akhlak santri

Penelitian Terdahulu

Pada kajian terdahulu terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis, berikut dibawah ini adalah daftar tabel sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian:

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Muhamad Kurdi	Peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum 2018/2019	Melihat Tujuan khusus pondok pesantren Manbaul Ulum yaitu mendidik santri untuk menjadi muslim dan muslimah yang bertaqwa kepada Allah, memiliki kecerdasan, dan berakhlak mulia. Pendidikan akhlak di pondok pesantren Manbaul Ulum sangat berperan penting untuk mencetak

Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren

		karakter santri agar memiliki pribadi yang berakhlak baik.
Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Muhammad Kurdi yaitu meneliti tentang peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter santri sedangkan yang diteliti penulis adalah Metode pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri.		

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kualitatif dengan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas

sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kasus karena penulis bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga, atau gejala tertentu.⁷

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pesantren dan akhlakul karimah. Pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia lah yang mampu memahami kaitan

⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 9

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 131

kenyataan-kenyataan di lapangan.⁸ Instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karenaia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.⁹

Informan dan objek Penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren, yang mana objeknya adalah pengurus Pondok Pesantren Manbaul UlumTangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Informan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode-metode yang digunakan pondok pesantren Manbaul Ulum dalam membentuk akhlakul karimah santri.

A. SumberData

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Sumber data penelitian yang diambil adalah Sumber Data Literer. Sumber Data Literer yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori

permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku perpustakaan.Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku karangan para ahliyang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah, makalah serta terbitan-terbitan yang berkaitan dengan materi pondok pesantren dan akhlakul karimah. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tentang keadaan pondok pesantren dan catatan lain yang mendukung dalam metode pembentukan akhlakul karimah santri. *FieldResearch*, yaitu sumber data yang diperoleh darilapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun data ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data yang dimaksud disini adalah data tentang Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso.

2. Data Skunder

adalah data yang pengumpulannya tidak di usahakansendiri oleh peneliti. Sumber skunder ini bersifat menunjang dan melengkapi data primer, data yang dimaksud adalah data tentang sejarahberkembangnya Pondok Pesantren Manbaul Ulum dan

⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 9

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi ResearchI*,(Yokyakarta: Andi Offseat, 1989), hal. 66

¹⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 157

berupadokumen-dokumen
lainnya

Pembahasan

Temuan hasil wawancara

1. Metode Pembentukan Akhlakul karimah Pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebagaimana bab sebelumnya, maka berikut ini adalah hasil temuan menurut rumusan masalah tersebut.

Pembentukan karakter akhlakul karimah sangatlah penting untuk ditanam dalam diri seorang santri karena akhlakul karimah merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan baik tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terhadap siapa saja dalam artian tidak pandang bulu. Oleh karena itu peneliti menanyakan bagaimana cara membentuk akhlakul karimah pada santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum kepada pengurus pesantren. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Lindi Prastika pengurus staf daerah putri pondok pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso perihal cara membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren manbaul ulum, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Tujuan khusus pondok pesantren yaitu mendidik santri untuk menjadi muslim dan muslimah yang bertaqwa kepada Allah, memiliki kecerdasan, dan berakhlak mulia. Jadi pembentukan akhlakul karimah santri didalam pondok pesantren itu sangatlah berperan penting. Nah kami disini sebagai

pengurus pondok pesantren Manbaul Ulum dalam membentuk akhlak santri menggunakan cara terlebih dahulu pemberian pembelajaran atau materi terhadap santri mengenai seputar akhlakul karimah, kemudian dilakukan penerapan dalam kehidupan sehari-hari santri melalui peraturan-peraturan yang ada didalam pondok pesantren, hal itu bertujuan agar santri bisa terlatih untuk selalu berperilaku baik dan untuk menanam sifat akhlakul karimah dalam diri santri.

Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa:

“Jika dalam jiwa seorang santri sudah tertanam perbuatan akhlakul karimah maka perbuatan baik tidak hanya dilakukan terhadap orang baik saja akan tetapi harus dilakukan kepada siapa saja meskipun orang itu bisa dikatakan tidak baik terhadap kita , bukan berarti harus dibalas dengan kejahatan juga.”¹¹

Kemudian peneliti menanyakan apakah semua kegiatan bertujuan kepada pembentukan akhlak kepada ustadzah Lindi Prastika, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum terdapat beberapa kegiatan, hal itu tidak monoton hanya bertujuan kepada pembentukan akhlakul karimah, sesuai dengan tujuan khusus pondok pesantren yaitu

¹¹Lindi Prastika, Staf Daerah Putri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Wawancara Pribadi, Tangsil Wetan, 18 Juni 2019

mendidik santri untuk menjadi muslim dan muslimah yang bertaqwa kepada Allah, memiliki kecerdasan, dan berakhlak mulia, jadi terdapat berbagai kegiatan di pondok pesantren ini yang bertujuan sama seperti tujuan pondok pesantren pada umumnya, namun hanya saja yang lebih ditekankan yaitu tentang akhlakul karimah karena akhlak seorang santri sangat penting selain untuk diterapkan dilingkungan pondok juga sebagai bekal ketika sudah pulang ke masyarakat nanti”.¹²

Terdapat metode-metode yang dilakukan pondok pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santri pondok pesantren Manbaul Ulum, berikut hasil wawancaranya:

“Kami disini dalam membentuk karakter akhlak santri menggunakan dua metode, yang pertama metode pembelajaran seputar akhlakul karimah yang diadakan baik di lembaga-lembaga sekolah formal maupun non formal yang terdapat di pondok pesantren ini, kenapa keduanya sama-sama ada materi seputar akhlakul karimah, karena tujuan husus pondok pesantren ini kembali keatas tadi yaitu mendidik santri untuk menjadi muslim dan muslimah yang bertaqwa kepada Allah, memiliki kecerdasan, dan berakhlak mulia, dan kami lebih menekankan tentang pendidikan akhlak. Yang kedua kami menggunakan metode praktek atau penerapan dalam

keseharian santri, yaitu santri harus menerapkan ilmunya yang sudah didapat pada kehidupan sehari-harinya, sambil diiringi oleh peraturan-peraturan yang ada”.¹³

Terdapat kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter akhlakul karimah santri di pondok pesantren Manbaul Ulum, peneliti menanyakan hal tersebut kepada Ustadz Muhammad Kurdi selaku staf daerah putra, berikut hasil wawancaranya:

“Kendala yang dihadapi kami dalam membentuk karakter akhlakul karimah santri, karena kami menggunakan metode terlebih dahulu pemberian materi seputar akhlakul karimah terhadap santri melalui KBM kemudian penerapan dalam kehidupan sehari-hari santri melalui peraturan yang ada di pesantren yaitu pelanggaran santri terhadap peraturan-peraturan yang ada. Karena sifat atau karakter santri yang berbeda-beda, ada yang patuh pada aturan dan ada juga yang mengentengkan peraturan, hal ini bisa dikatakan wajar karena pikiran manusia layaknya mesin penggiling yang memproses segala apa yang masuk ke dalamnya. Jika tak cukup jeli untuk bisa memilah-milah mana yang boleh masuk dan mana yang harus dicekal, tentu hasil yang nampak dalam diri manusia bukanlah hasil yang baik. Maka dari itu perlu mengklasifikasi mana yang perlu dicerna dan disimpan dalam pikiran dan mana yang selayaknya dibuang saja. Hal ini justru menjadi tugas kita

¹²Lindi Prastika, Staf Daerah Putri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Wawancara Pribadi, Tangsil Wetan, 18 Juni 2019

¹³Lindi Prastika, Staf Daerah Putri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Wawancara Pribadi, Tangsil Wetan, 18 Juni 2019

Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren

sebagai pengurus pesantren untuk terus berjuang dan sekaligus mengabdikan dengan lebih semangat lagi membimbing para santri agar menuju ke jalan yang benar dalam artian tidak melanggar peraturan yang ada dengan cara terus menerus memberikan motivasi, arahan, bahkan contoh yang baik terhadap seluruh santri”¹⁴.

Didalam pondok pesantren Manbaul Ulum terdapat aturan-aturan tertulis dan juga tidak tertulis dalam membentuk akhlakul karimah santri, berikut hasil wawancaranya:

“Di Pondok pesantren ini terdapat aturan-aturan tertulis dan juga aturan tidak tertulis yang kami lakukan terhadap seluruh santri untuk membentuk akhlak santri, contohnya aturan tertulis untuk membentuk akhlakul karimah santri yaitu yang pertama, ketika ada pengasuh atau keluarga dalem lewat di halaman santri harus membiasakan menundukkan kepala sebagai rasa ta’dhim terhadap guru, yang kedua, harus saling menghormati antar sesama teman yang lebih tua terutama terhadap ketua kamar lebih-lebih guru, dan saling mengayomi antar sesama teman yang lebih muda, yang ketiga tidak boleh berkata kotor, keji, mencaci maki terhadap siapa saja lebih-lebih terhadap yang lebih tua, selanjutnya tidak boleh memanggil temannya dengan sebutan yang tidak baik. Kemudian contoh peraturan tidak tertulisnya yaitu jika ada santri yang melanggar aturan-aturan

yang ada apabila diketahui oleh pengurus, ketua kamar, dan staf-staf lain yang ditugaskan untuk mengontrol para santri maka langsung ditegur dan didenda sesuai kebijakan pengurus”¹⁵.

Metode Pembentukan Akhlakul karimah Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Pondok Pesantren Manbaul Ulum adalah salah satu pondok pesantren besar yang ada di Kabupaten Bondowoso. Pondok pesantren ini memiliki visi yaitu Mampu melahirkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam mewujudkan masyarakat yang madani. Di dalam mewujudkan visi melahirkan sumber daya manusia ini perlu strategi atau metode guna membentuknya, membentuk SDM bisa dikatakan membentuk karakter atau membentuk akhlak.

Berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah pondok pesantren Manbaul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mengedepankan pembentukan akhlak pondok pesantren ini terletak di lingkungan desa dimana lingkungan desa saat ini pun sudah mulai terbawa arus globalisasi, perubahan zaman dan pergaulan bebas, hal ini menjadi salah satu tantangan bagi pondok pesantren Manbaul Ulum yang kini jumlah santri putra putrinya kurang lebih

¹⁴Muhammad Kurdi, Staf Daerah Putra Pondok Pesantren Manbaul Ulum Wawancara Pribadi, Tangsil Wetan, 19 Juni 2019

¹⁵Muhammad Kurdi, Staf Daerah Putra Pondok Pesantren Manbaul Ulum Wawancara Pribadi, Tangsil Wetan, 19 Juni 2019

800 santri, di pondok pesantren Manbaul Ulum terdapat program tahfidzul qur'an mendapatkan beasiswa. Mereka pada umumnya adalah pelajar yang masih duduk dibangku MTs/SMP dan SMK/MA bahkan kuliah yang dapat dikatakan usia mereka adalah usia remaja yang pada masa ini biasanya sedang mencari jati diri, namun kehadiran pondok pesantren Manbaul Ulum dapat dikatakan mampu menjadi benteng penyelamat arus perubahan zaman bagi mereka.

Dalam upaya dan usahanya pondok pesantren Manbaul Ulum melakukan pembentukan akhlak santri dengan melalui dua proses yaitu pendidikan didalam kelas (teori) yang biasa disebut madrasah diniyah yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitab kuning yang mengkaji tentang akhlak, kemudian didukung proses pendidikan langsung yang ada diluar kelas (praktek) yaitu melalui metode, pembiasaan, keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode latihan, metodewirid dan metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Dengan upaya tersebut terbukti bahwa santri yang awalnya mempunyai akhlak kurang baik, namun setelah berada di pondok pesantren dapat terlihat akhlaknya semakin baik, hal ini tercermin dari keseharian santri yang sikap dan perilakunya taat dan patuh, sabar, ikhlas disiplin, gotong royong, solidaritas tinggi, bertanggung jawab, sederhana dalam berpakaian dan bersikap.

Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum terdapat beberapa

kegiatan, hal itu tidak monoton hanya bertujuan kepada pembentukan akhlakul karimah, sesuai dengan tujuan khusus pondok pesantren yaitu mendidik santri untuk menjadi muslim dan muslimah yang bertaqwa kepada Allah, memiliki kecerdasan, dan berakhlak mulia, jadi terdapat berbagai kegiatan di pondok pesantren ini yang bertujuan sama seperti tujuan pondok pesantren pada umumnya, namun hanya saja yang lebih ditekankan yaitu tentang akhlakul karimah karena akhlak seorang santri sangat penting selain untuk diterapkan dilingkungan pondok juga sebagai bekal ketika sudah pulang ke masyarakat nanti.

Menurut Kristiya Septian Putra, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah*, bahwa manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tersebut tidak bisa hidup sendiri. Interaksi terhadap manusia lain sangat dibutuhkan untuk mempertahankan hidup tiap individu. Dalam melakukan interaksi pastinya ada etika yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Oleh sebab itu, menurutnya dalam berinteraksi perlu adanya 5S yaitu Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Dalam perspektif budaya menunjukan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.¹⁶

Budaya 5S yang disebutkan diatas, pada penerapan di Pondok pesantren Manbaul Ulum pada

¹⁶KristiyaSeptianPutra, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah*, 2015, dalam jurnal Kependidikan, Vol. Iii No. 2

Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren

dasarnya telah diterapkan dalam membentuk karakter akhlak santri. Namun dalam istilah yang berbeda, yaitu menggunakan dua metode, yang pertama metode pembelajaran seputar akhlakul karimah yang diadakan baik di lembaga-lembaga sekolah formal maupun non formal yang terdapat di pondok pesantren ini, yaitu mendidik santri untuk menjadi muslim dan muslimah yang bertaqwa kepada Allah, memiliki kecerdasan, dan berakhlak mulia, dan yang lebih ditekankan tentang pendidikan akhlak. Yang kedua penerapan dalam keseharian santri, yaitu santri harus menerapkan ilmunya yang sudah didapat pada kehidupan sehari-harinya.

Budaya dalam menerapkan perilaku atau akhlak di Pondok pesantren Manbaul Ulum dapat dilihat pada aturan-aturan tertulis dan juga aturan tidak tertulis yang bertujuan untuk membentuk akhlak santri, contohnya aturan tertulis untuk membentuk akhlakul karimah santri yaitu yang pertama, ketika ada pengasuh atau keluarga dha'lem lewat di halaman santri harus membiasakan menundukkan kepala sebagai rasa ta'dhim terhadap guru, yang kedua, harus saling menghormati antar sesama teman yang lebih tua terutama terhadap ketua kamar lebih-lebih guru, dan saling mangayomi antar sesama teman yang lebih muda, yang ketiga tidak boleh berkata kotor, keji, mencaci maki terhadap siapa saja lebih-lebih terhadap yang lebih tua, selanjutnya tidak boleh memanggil temannya dengan sebutan yang tidak baik. Kemudian contoh peraturan tidak tertulisnya yaitu jika ada santri yang melanggar

aturan-aturan yang ada apabila ketahuan oleh pengurus, ketua kamar, dan staf-staf lain yang ditugaskan untuk mengontrol para santri maka langsung ditegur dan didenda sesuai kebijakan pengurus.

Adapun Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter akhlakul karimah santri, karena terlebih dahulu menggunakan metode pemberian materi seputar akhlakul karimah terhadap santri melalui KBM kemudian penerapan dalam kehidupan sehari-hari santri melalui peraturan yang ada di pesantren yaitu pelanggaran santri terhadap peraturan-peraturan yang ada. Karena sifat atau karakter santri yang berbeda-beda, ada yang patuh pada aturan dan ada juga yang mengentengkan peraturan, hal ini bisa dikatakan wajar karena pikiran manusia layaknya mesin penggiling yang memproses segala apa yang masuk ke dalamnya. Jika tak cukup jeli untuk bisa memilah-milah mana yang boleh masuk dan mana yang harus dicekal, tentu hasil yang nampak dalam diri manusia bukanlah hasil yang baik. Maka dari itu perlu mengklasifikasi mana yang perlu dicerna dan disimpan dalam pikiran dan mana yang selayaknya dibuang saja.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Santridi Pondok Pesantren Manbaul Ulum menyimpulkan bahwa dalam upaya dan usahanya pondok pesantren Manbaul Ulum melakukan pembentukan akhlak santri dengan melalui dua proses yaitu *pertama*, pendidikan didalam kelas(teori) yang biasa disebut madrasah

diniyah yang dalam prosesnya melalui pembelajaran kitabkuning yang mengkaji tentang akhlak. Kedua, pembentukan akhlak melalui proses praktek yaitu melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode latihan, metode wirid dan metode pengawasan dan perhatian yang diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- A. Mas'ud Syafi'i, 2001. *Pelajar Tajwid*. Bandung: Putra Jaya
- Abdullah Ali, 2011. *Pendidikan islam multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abuddin Nata, 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media
- _____. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press
- _____. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Akmal Hawi, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Al-Qur'an Terjemah, 1997. *Q.S Al-Baqarah*, 2: 222. Kudus: Menara Kudus
- _____. 1997. *Q.S Al-Hujurat*. Kudus: Menara Kudus
- Amirullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri, 2012. *Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Barmawi Umari, 1976. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani
- Buku Pedoman Santri "Manbaul Ulum"
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Dokumen, Sejarah dan Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Manbaul Ulum 2019/2020
- Fathul Aminuddin Aziz, 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: Stain Press Purwokerto
- Hamka, 1990. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hamzah Ya'qub, 1996. *Etika Islami Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV. Diponegoro
- Hasan Langgung, 1989. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Hasbullah, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Idrus Hasan, 2001. *Risalah Sholat dilengkapi dengan Dalil-dalilnya*. Surabaya: Karya Utama
- Imam Abdul Mukmin Sa'addudin, 2006, *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: Remaja Rosda Kaya
- Jhon W. Best, 1982. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Pendidikan Nasional
- Khalilurrahman Al Mahfani, 2007. *Buku Pintar Sholat*. Jakarta: Wahyu Media
- Kristiya Septian Putra, 2015. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah*. dalam Jurnal Kependidikan Vol iii. No. 2
- Lexy Meleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Abdul Quasem, 1988. *Etika Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka

*Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di
Pondok Pesantren*

- M. Amin Suma. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- M. Quraish Shihab, 2006. *Tafsir al-Misbah; Pesan dan Kesan Keserasian dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- M. Yazid Musyaffa', 2015. *Tafsir Fathul Qorib*: Kediri. Anfa' Press
- Mahjuddin, 1991. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- _____. 1995. *Membina Akhlak Anak*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Mudjab Mahali, 1984. *Pembinaan Moral dimata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE
- Neong Muhajir, 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: rike sarasin
- Rafi'udin, 2008. *Ensiklopedia Sholat Sunnah Tuntunan Sholat Dhuha*. Jakarta: Al-kautsal Prima Indocamp
- Roshidin Anwar, 2008. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudarsono, 2005. *Etika Islam Dalam Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi, 1989. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi OFF Seat
- Syaikh Muhammad Al-Utsaimin. 2006. *Syarah Riyadhus Shalihin, terj. Munirul Abidin*. Jakarta: PT. Darul Falah
- Thaha Ma'ruf dkk, 2008. *Fiqh Ibadah*. Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr
- Tim Penyusun, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wiwi Alwiyah Wahid, 2009. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press
- Yatimin Abdullah, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH
- Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zainuddin Ali, 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara